

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam dunia pendidikan anak usia dini. Perkembangan bahasa dimulai sejak anak masih bayi dan terus berkembang hingga anak menjadi dewasa. Perkembangan bahasa penting dikembangkan dengan optimal untuk menunjang anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan bahasa yang dioptimalkan sejak dini akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran anak tersebut di jenjang pendidikan selanjutnya.

Terdapat empat aspek kemampuan dalam perkembangan bahasa. Bromley menyatakan, pengembangan bahasa untuk anak usia dini difokuskan dalam keempat aspek bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.¹ Aspek perkembangan bahasa tidak selalu berkembang bersama, salah satu aspek mendahului atau mengikuti aspek lainnya. Anak diharapkan mampu mencapai perkembangan bahasa yang mencakup keempat aspek tersebut.

Salah satu aspek dalam perkembangan bahasa yaitu kemampuan berbicara. Grayson menyatakan, *primary school pupils*

¹ Anik Lestaringrum, dan P. W. Intan, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Panggung Boneka Tangan*, Nusantara of Research Vol 1 No 1, (Diakses dari <http://lp2m.unpkediri.ac.id/jurnal/pages/research/vol1no1/2Anik%20lestari.pdf>, pada tanggal 19 Februari 2016), h.14

*can learn literacy skills through instruction and practice of speaking, reading, writing and listening.*² Artinya, siswa sekolah dasar dapat belajar perkembangan bahasa melalui instruksi dan praktek berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan. Perkembangan berbicara dapat dikembangkan melalui praktek berbicara yang terdapat di sekolah dasar.

Kemampuan berbicara menjadi suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam perkembangan bahasa. Kemampuan berbicara termasuk keterampilan dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Penyampaian gagasan maupun ide yang ada dalam pikiran dapat disampaikan kepada orang lain melalui berbicara. Kemampuan berbicara penting untuk diperhatikan agar komunikasi dengan lawan bicara dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kemampuan berbicara anak kelas I sekolah dasar yang mencakup usia 6 – 7 tahun seharusnya sudah berkembang dengan baik. Anak diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbicara agar mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Vygotsky, *It is no surprise that six and seven year olds are often quite chatty, telling jokes, expressing ideas, and making more*

² Esther Oduolowu dan E. O. Akintemi, *Effect of Storytelling on Listening Skills of Primary One Pupil in Ibadan North Local Government Area of Oyo State, Nigeria*, International Journal of Humanities and Social Science Vol 4 No 9 July 2014, (Diakses dari www.ijhssnet.com/journals/Vol_4_No_9_July_2014/10.pdf pada tanggal 19 September 2016), h.101

*extended comments on situations and events.*³ Artinya, tidak mengherankan bahwa anak usia enam dan tujuh tahun seringkali cukup cerewet, menceritakan lelucon, mengungkapkan ide-ide, dan membuat komentar panjang pada situasi dan peristiwa. Dengan merujuk pada karakteristik anak tersebut, anak kelas I sekolah dasar diharapkan sudah mampu menggunakan kemampuan berbicara untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mampu mengungkapkan gagasan dan perasaannya kepada orang lain.

Kemampuan berbicara penting untuk dikembangkan karena memiliki banyak manfaat bagi anak. Wulan menyatakan bahwa kemampuan berbicara dapat membantu anak mendapatkan keinginannya, menjadikan anak pusat perhatian orang lain, melakukan interaksi sosial, berprestasi di sekolah, mempengaruhi orang lain. Membantu anak berbicara dengan lawan bicara, mengembangkan imajinasi anak.⁴ Dengan demikian, anak diharapkan memiliki kemampuan berbicara yang baik dan mampu memahami orang lain berbicara, agar anak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya.

³ Michelle Anthony, *Language development in 6-7 Year Old*, (Diakses dari <http://www.scholastic.com/parents/resources/article/stages-milestones/language-development-6-7-year-olds>, pada tanggal 24 September 2016), h.1

⁴ Ratna Wulan, *Mengasah Kecerdasan Pada Anak (Bayi-Prasekolah)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.34

Kemampuan berbicara penting diajarkan pada anak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hasim dkk mengatakan bahwa tujuan yang diharapkan yaitu agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara lisan, serta memiliki kegemaran berbicara kritis dan kreatif. Secara umum, diharapkan siswa mampu mengomunikasikan ide atau gagasan, dan pendapat, secara lisan ataupun sebagai kegiatan mengekspresikan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide, dan lain sebagainya.⁵ Kemampuan berbicara pada anak diharapkan dapat meningkat ketika anak berada di kelas I sekolah dasar agar dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran dan bersosialisasi dengan orang lain.

Namun kenyataannya, kemampuan berbicara anak kelas I sekolah dasar masih banyak yang belum berkembang. Wulandari menyatakan,

Anak belum mampu menyebutkan dan menjelaskan tentang sesuatu hal yang dilihatnya. Anak sering kali mendapat kesulitan mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung, bahkan anak masih perlu motivasi dan bantuan dari guru dalam mengungkapkan atau menjelaskan sesuatu. Selain itu tampak dari masih banyak anak yang mengucapkan kalimat yang belum tepat dan jelas seperti, “dirumah dulu suka olahraga”. Selain itu ketika diberi pertanyaan oleh guru terkait bercerita sesuai dengan pengalaman yang pernah dilakukan oleh anak, anak terlihat kesulitan dalam merangkai kalimat untuk diucapkan.⁶

⁵ Evi Hasim, W. T. Pulkadang, dan W. Tomayahu, *Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyampaikan Pesan Pendek Melalui Permainan Bisik Berantai Di Kelas 2 Sdn 11 Manunggu Kabupaten Boalemo*, Artikel Vol 2 No 3 Tahun 2014, (Diakses dari <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIP/article/view/8244>, pada tanggal 27 Agustus 2016), h.3

⁶ Addiniah S. Wulandari, *Op.cit*, h.63

Berbagai ketidakmampuan anak tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak kelas I sekolah dasar dengan kemampuan berbicara yang belum berkembang.

Selain itu, kemampuan berbicara anak tidak berkembang dengan baik karena guru di sekolah hanya mengutamakan pengajaran aspek membaca dan menulis. Wulandari mengatakan, berbicara mendapat perhatian yang minim, padahal pengembangannya sangat penting dilakukan guna meningkatkan potensi diri anak dalam mempelajari segala hal yang berguna bagi dirinya.⁷ Hal tersebut mengakibatkan anak hanya pintar membaca dan menulis, namun tidak mahir dalam berbicara dan berkomunikasi dengan baik. Padahal perkembangan berbicara pada anak usia dini sangat penting untuk kehidupan sosial anak di masa depan.

Kemampuan berbicara anak sekolah dasar kelas awal dalam proses pembelajaran masih rendah. Hasim dkk menyatakan,

Hal itu terdeteksi pada saat siswa menyampaikan pesan secara lisan kepada temannya. Isi pesan yang disampaikan oleh siswa tersebut tidak akurat dan berbelit-belit. Selain itu siswa juga berbicara tersendat-sendat sehingga isi pesan menjadi tidak jelas. Beberapa orang siswa ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena sepertinya malu dan takut salah menjawab. Apalagi untuk berbicara di depan kelas, para siswa belum menunjukkan keberanian.⁸

Tanpa adanya latihan berbicara dari guru di sekolah, anak tidak memiliki keterampilan berbicara. Anak yang tidak memiliki

⁷ *Loc.cit*

⁸ Evi Hasim, W. T. Pulukadang, dan W. Tomayahu, *Op.cit*, h.4

keterampilan berbicara akan kesulitan bersosialisasi dengan orang lain.

Ada tiga faktor paling signifikan yang mempengaruhi anak dalam berbahasa, yaitu biologis, kognitif, dan lingkungan. Muzaiyanah menjelaskan, lingkungan bahasa berarti segala hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar sehubungan bahasa kedua yang sedang dipelajari, di sisi lain proses penguasaan bahasa tergantung dari stimulus dari lingkungan.⁹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan yang dapat diartikan termasuk didalamnya yaitu media pembelajaran sebagai stimulasi perkembangan anak.

Salah satu stimulasi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media dan sumber belajar yang tepat untuk anak usia dini. Lestaringrum dan Intan mengatakan, pembelajaran pada anak usia dini hendaknya melalui interaksi dengan objek-objek nyata dan pengalaman konkret dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar agar apa yang dipelajari anak menjadi lebih bermakna.¹⁰ Penggunaan media dan sumber belajar dapat membantu

⁹ Muzaiyanah, *Perkembangan Bahasa Pada Anak*, Wardah: No. XXVI/ Th. XIV/ Juni 2013, (Diakses dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/244>, pada tanggal 27 Agustus 2016), h.31

¹⁰ Anik Lestaringrum, dan P. W. Intan, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Panggung Boneka Tangan*, Nusantara of Research Vol 1 No 1, (Diakses dari <http://lp2m.unpkediri.ac.id/jurnal/pages/research/vol1no1/2Anik%20lestari.pdf>, pada tanggal 19 Februari 2016), h.12

anak dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret. Dengan begitu pembelajaran anak akan jadi lebih bermakna.

Media dan sumber belajar yang tepat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Suhartono menyatakan bahwa media yang dapat dipakai untuk interaksi belajar mengajar pengembangan berbicara anak yaitu media visual dan media audio.¹¹ Salah satu media pembelajaran visual dan audio yang dapat digunakan yaitu film animasi. Film animasi yang akan digunakan harus memiliki unsur mendidik bagi anak dan sesuai dengan karakteristik usia anak sekolah dasar kelas awal.

Film animasi perlu diseleksi terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak. Rosdalina dkk menyatakan bahwa,

*In fact, animation movie as a way to improve students' speaking skill that the reseacher conducted really helped the students. And the reseacher tried to find and selection the animation movie that related to the material and could made the students speak up in front of the class and the material was easy to understand by the students.*¹²

Artinya, faktanya, film animasi sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sebagaimana yang telah Peneliti lakukan

¹¹ Sutijah, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Di TK Aba Among Putra Babadan Bantul*, Jurnal Pendidikan Guru PAUD S1 Edisi Juli Vol II No 6 Tahun 2013, (Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/10658/>, pada tanggal 27 Agustus 2016), h.5

¹² Rosdalina, P. Rahayu, dan Eripuddin, *Improving Student's Speaking Skill Trought Animation Movie At Sixth Grade Sdn 002 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*, Vol 1, No 1 Tahun 2015, (Diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id/article/6207/23/article.pdf>, pada tanggal 13 Oktober 2016), h.7

benar-benar membantu siswa. Dan Peneliti mencoba untuk menemukan dan menyeleksi film animasi yang berhubungan dengan materi dan mampu membuat siswa berbicara di depan kelas dan materi itu mudah dipahami oleh siswa. Dengan film animasi yang tepat, anak mudah memahami materi sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di depan kelas.

Salah satu film animasi yang dapat digunakan sebagai media audio-visual yaitu film kartun. *Sadiman says, a cartoon film as an audio-visual media could have positive functions in order to stimulate learning by the students.*¹³ Artinya, film kartun sebagai media audio-visual bisa memiliki fungsi positif untuk merangsang belajar siswa. Penggunaan film kartun sebagai media pembelajaran perkembangan bahasa anak dapat menjadi teknik yang sangat membantu bagi siswa. Hal tersebut karena film kartun dapat menarik untuk ditonton, memiliki gambar penuh warna dan cerita inspiratif. Dengan menonton film kartun, anak akan lebih memperhatikan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, kemampuan berbicara termasuk salah satu aspek dari tahapan perkembangan bahasa anak yang seharusnya tidak luput dari perhatian para pendidik. Terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi anak berbahasa yaitu stimulasi dengan menggunakan media dan sumber belajar. Penggunaan media

¹³ Zulfadli A. Aziz, dan R. Sulicha, *The Use Of Cartoon Films As Audio-Visual Aids To Teach English Vocabulary*, (Diakses dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/EEJ/article/download/3729/3419>, pada tanggal 13 Oktober 2016), h.147

pembelajaran yang mencakup visual dan audio yaitu berupa film animasi dinilai memiliki pengaruh dalam kemampuan berbicara anak. Peneliti bermaksud melakukan eksperimen untuk mengkaji tentang pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelas I sekolah dasar. Penelitian ini akan dilakukan pada kelas I Sekolah Dasar Negeri Pasar Manggis 03 Pagi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara anak kelas 1 sekolah dasar masih banyak yang belum berkembang.
2. Kemampuan berbicara anak kelas 1 sekolah dasar tidak berkembang karena guru di sekolah hanya mengutamakan pengajaran aspek membaca dan menulis.
3. Kemampuan berbicara anak sekolah dasar kelas awal dalam proses pembelajaran masih rendah.
4. Terjadi kesulitan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak sekolah dasar kelas awal di sekolah.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak kelas 1 sekolah dasar.
6. Film animasi mempengaruhi kemampuan berbicara anak kelas 1 sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti akan memberi gambaran secara umum lingkup masalah yang akan dibahas dibatasi pada pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelas I di Sekolah Dasar Negeri Pasar Manggis 03.

Kemampuan berbicara pada penelitian ini dibatasi pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek tersebut karena berkaitan dengan kemampuan berbicara anak. Aspek Fonologi mencakup kemampuan berbicara anak dalam pengucapan lafal yang tepat dan jelas. Aspek Morfologi mencakup kemampuan berbicara anak dalam menggunakan kata tanya dan kata penghubung sesuai dengan fungsinya. Aspek Sintaksis mencakup kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat dalam rangkaian kata yang runtun dengan tepat dan mampu berbicara dengan kalimat sederhana. Aspek Semantik mencakup kemampuan berbicara anak dalam menyebutkan kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Selain itu juga mencakup pemilihan kata yang tepat dalam merangkai kalimat dan menunjukkan kata benda yang disebutkan.

Film animasi yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada film animasi berupa film kartun. Film kartun pada penelitian ini dibatasi pada jenis film kartun yang menunjang terbentuknya kemampuan berbicara pada anak. Jenis film kartun yang digunakan adalah audio-

visual film kartun yang berisi bunyi, suara, dan gambar animasi yang bergerak. Karakter film kartun dalam penelitian ini menggunakan tata bahasa yang benar, sopan, lugas. Dialog dalam film kartun mencakup perbendaharaan kosakata yang luas dan mudah dipahami anak serta rangkaian kata yang runtun. Gambar film kartun jelas dan berwarna terang. Bunyi dan suara juga jelas dan dapat terdengar oleh anak. Film kartun pada penelitian ini mengisahkan kehidupan sehari-hari anak agar lebih mudah dipahami oleh anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak. Peneliti menilai pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak melalui analisis perbedaan antara kemampuan berbicara anak yang diberikan film animasi dengan kemampuan berbicara anak yang tidak diberikan film animasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut. “Apakah terdapat pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelas I di Sekolah Dasar Negeri Pasar Manggis 03?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini khususnya yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian yaitu film animasi dan kemampuan berbicara anak.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi.

a. Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini

Sebagai referensi bagi pendidik agar dapat menginformasikan kembali kepada guru sekolah dasar kelas awal mengenai peran film animasi terhadap pembentukan kemampuan berbicara anak kelas I sekolah dasar.

b. Praktisi Pendidikan

Sebagai referensi dan wacana di dalam kegiatan berdiskusi dan konsultasi dengan guru sekolah dasar kelas awal yang berkaitan dengan film animasi terhadap pembentukan kemampuan berbicara anak kelas I sekolah dasar.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terutama penelitian yang terkait dengan kemampuan berbicara anak atau penelitian lain yang terkait.